

## **Pendampingan Ibu Menyusui dalam Pemberian Asi Eksklusif pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kediri**

**Reni Yuli Astutik<sup>1</sup>, Eka Sri Purwandari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIKES Karya Kusada Kediri  
<sup>1</sup>wilbicara@gmail.com

*Received: 17 Agustus 2020; Revised: 15 September 2021; Accepted: 6 November 2021*

### **Abstract**

Exclusive breastfeeding is the most appropriate food given to infants. In the Covid-19 pandemic, infants must be given exclusive breast milk to maintain the immunity of the infant's body. The exclusive breastfeeding in the Covid-19 pandemic can not be released from the behavior of mothers in breast-feeding to require the assistance of external parties including lecturers in health colleges to provide knowledge related to health protocols that need to be executed in the provision of breastfeeding. The purpose of this mentoring was to improve the knowledge and skills of breastfeeding mothers in the Covid-19 pandemic in Kediri Regency. Mentoring was done to 26 primipara's breastfeeding mother. Mentoring was given as counseling in the form of voice recording, video and material about the importance of exclusive breastfeeding in the Covid-19 pandemic, substances contained in the breast milk, the benefits of breastfeeding and video about breastfeeding techniques in the Covid-19 pandemic. The results of the mentoring obtained amount of 85% breastfeeding mothers have good knowledge, 100% can practice the technique of breastfeeding well and the amount of 88% of mothers given exclusive breastfeeding until the age of 6 months. Mentoring in breastfeeding mothers conducted through the WhatsApp application proved to improve the knowledge and skills of breastfeeding mothers, and also can improve the success of exclusive breastfeeding.

**Keywords:** *mentoring; breastfeeding mother; Covid-19 pandemic*

### **Abstrak**

ASI eksklusif merupakan makanan yang paling tepat diberikan kepada bayi. Di masa pandemi Covid-19, bayi harus tetap diberikan ASI eksklusif sehingga dapat menjaga imunitas tubuh bayi. Pemberian ASI eksklusif di masa pandemi Covid -19 tidak bisa dilepaskan dari perilaku ibu dalam menyusui sehingga memerlukan bantuan dari pihak eksternal termasuk dosen di perguruan tinggi kesehatan untuk memberikan pengetahuan terkait protokol kesehatan yang perlu dijalankan dalam pemberian ASI. Tujuan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu menyusui di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Kediri. Pendampingan dilakukan kepada 26 ibu menyusui primipara yang memiliki bayi usia 5 bulan selama 1 bulan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Pendampingan berupa konseling dalam bentuk rekaman suara, video dan materi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif di masa pandemi Covid-19, zat yang terkandung di dalam ASI matur, manfaat menyusui serta video tentang teknik menyusui di masa pandemi Covid-19. Hasil pendampingan didapatkan sejumlah 85% peserta memiliki pengetahuan baik, 100% dapat mempraktekkan teknik menyusui dengan baik dan sejumlah 88% memberikan ASI eksklusif. Pendampingan pada ibu menyusui melalui aplikasi *WhatsApp* dapat

meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu menyusui, selain juga dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

**Kata Kunci:** pendampingan; ibu menyusui; masa pandemi Covid-19

## A. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan paling sempurna dan ideal untuk bayi dengan kandungan gizi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. *World Health Organization* (WHO, 2002) merekomendasikan agar bayi baru lahir diberikan ASI hingga usia 6 bulan tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat yang telah diijinkan karena adanya alasan medis.

Dalam hal pemberian ASI eksklusif, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) telah mencetuskan kebijakan dalam PP No. 33 tahun 2012 mengharuskan setiap ibu yang melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya sampai usia 6 bulan. ASI diberikan sesering mungkin tanpa dijadwal sampai bayi usia 6 bulan. Walaupun ASI adalah nutrisi yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan bayi, namun data terkait pencapaian ASI eksklusif belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pencapaian ASI eksklusif di Kabupaten Kediri pada tahun 2018 sebesar 60% dan masih belum memenuhi target yang ditetapkan oleh Propinsi Jawa Timur yaitu sebesar 80%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2019) Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah ibu baru pertama kali melahirkan atau *primipara* sehingga pengetahuan ibu tentang manfaat ASI masih rendah. (Hackman et al., 2015) (Sari et al., 2020) Ibu *primipara* belum memiliki pengalaman dalam menyusui dan cenderung menganggap bayi menangis dikarenakan lapar sehingga bayi terus disusui tanpa memperhatikan kebutuhan bayi lainnya.

Pandemi Covid-19 menyebabkan terganggunya akses ke pelayanan kesehatan termasuk pelayanan pada ibu menyusui di posyandu. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu menyusui *primipara* terkait pentingnya ASI serta cara

menyusui di masa pandemi sesuai protokol kesehatan.

Pada masa pandemi Covid-19, ASI tetap harus diberikan dan menjadi makanan terbaik bayi usia 0-6 bulan (WHO, 2020) hal ini dikarenakan pada penelitian tidak ditemukan adanya virus Covid-19 pada ASI ibu yang terinfeksi Covid-19 (Chen et al., 2020), sehingga diperlukan informasi yang benar terkait pemberian ASI di masa pandemi Covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan.

Pemberian ASI di masa pandemi Covid-19 sesuai protokol kesehatan diantaranya mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum dan sesudah menyusui, membersihkan payudara sebelum menyusui, ibu menggunakan masker jika batuk atau pilek, menjaga jarak minimal 2 meter dengan orang lain serta tidak membawa bayi keluar rumah. Informasi yang salah dapat membahayakan ibu dan bayi bahkan menyebabkan terhentinya pemberian ASI. Disinilah diperlukan pendampingan kepada ibu menyusui terkait pemberian ASI di masa pandemi Covid-19.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pendampingan pada ibu menyusui *primipara* yang dilaksanakan di Kabupaten Kediri yaitu di Puskesmas Badas, Pare, Bendo, Keling dan Adan-adan. Waktu pelaksanaan kegiatan pada bulan Maret-Juli 2020. Peserta kegiatan adalah ibu menyusui *primipara* yang memiliki bayi usia 5 bulan sejumlah 26 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan kepada ibu menyusui *primipara*. Pelaksanaan pendampingan ini dibagi menjadi 3 tahapan.

### Tahap Persiapan

Dimulai dengan pengurusan ijin ke ketua LPPM STIKES Karya Husada Kediri, permohonan ijin ke bidan di Puskesmas Badas, Pare, Bendo, Adan-adan, Keling. Setelah mendapatkan nama dan nomor

# Pendampingan Ibu Menyusui dalam Pemberian Asi Eksklusif pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kediri

Reni Yuli Astutik, Eka Sri Purwandari

*WhatsApp* ibu menyusui, pengabdian dibantu mahasiswa Prodi D3 Kebidanan menghubungi sebanyak 26 ibu menyusui untuk mengisi *google form* yang berisi *informed consent*.

## Tahap Pelaksanaan

Peserta diberikan *pre test* menggunakan kuesioner sejumlah 20 pertanyaan yang meliputi pentingnya pemberian ASI eksklusif di masa pandemi, zat yang terkandung di dalam ASI matur serta manfaat menyusui. Peserta juga diminta mengirimkan video tentang teknik pemberian ASI kepada bayi pada masa pandemi Covid-19. Setelah selesai melakukan *pre test*, pengabdian menyampaikan tata cara pelaksanaan pendampingan diantaranya konseling akan diberikan pada tanggal ganjil jam 08.00-10.00, group *WhatsApp* akan dikunci pada saat sesi konseling agar peserta bisa fokus dalam membaca materi, sesi diskusi dilakukan pada tanggal genap mulai jam 15.00-21.00, pada saat sesi diskusi pengabdian akan membuka kunci *WhatsApp* group sehingga semua anggota group dapat mengirimkan pesan, peserta diminta aktif di group saat sesi diskusi, pengabdian membuat absen sehingga peserta dapat menuliskan nama jika sudah membaca materi. Setelah semua peserta memahami tata tertib dalam pendampingan, peserta kemudian diberikan konseling yang berupa rekaman suara, video dan materi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif di masa pandemi Covid-19, zat yang terkandung di dalam ASI matur, manfaat menyusui serta video tentang teknik menyusui di masa pandemi Covid-19. Materi dapat dipelajari secara berulang-ulang dengan waktu menyesuaikan kesibukan ibu menyusui. Hal-hal yang belum jelas dalam materi dapat ditanyakan pada sesi diskusi.

## Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada saat usia bayi 6 bulan atau 1 bulan setelah pendampingan. Evaluasi berupa *post test* menggunakan soal yang sama dengan *pre test*, serta penilaian tentang kemampuan ibu dalam teknik menyusui.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Karakteristik Peserta

| Karakteristik | N   | %   |
|---------------|-----|-----|
| Usia          |     |     |
| < 20 Tahun    | 0   | 0   |
| 20-35 Tahun   | 24  | 92  |
| ≥ 35 Tahun    | 2   | 8   |
| Persalinan    |     |     |
| Spontan       | 22  | 84  |
| SC            | 4   | 16  |
| IMD           |     |     |
| Ya            | 100 | 100 |
| Tidak         | 0   |     |
| Total         | 26  | 100 |

Tabel 1 menunjukkan sejumlah 92% peserta berusia 20-35 tahun, sejumlah 84% peserta bersalin secara spontan dan sejumlah 100% peserta melakukan IMD.

Tabel 2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendampingan

| Pengetahuan | <i>Pre Test</i> |     | <i>Post Test</i> |     |
|-------------|-----------------|-----|------------------|-----|
|             | n               | %   | n                | %   |
| Baik        | 0               | 0   | 24               | 85  |
| Cukup       | 10              | 38  | 2                | 15  |
| Kurang      | 16              | 62  | 0                | 0   |
| Total       | 26              | 100 | 26               | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan konseling, ibu menyusui memiliki pengetahuan kurang sejumlah 62% dan setelah dilakukan konseling sejumlah 69% ibu menyusui memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Teknik Menyusui

| Teknik Menyusui | <i>Pre Test</i> |     | <i>Post Test</i> |     |
|-----------------|-----------------|-----|------------------|-----|
|                 | n               | %   | n                | %   |
| Baik            | 0               | 0   | 26               | 100 |
| Cukup           | 5               | 19  | 0                | 0   |
| Kurang          | 21              | 81  | 0                | 0   |
| Total           | 26              | 100 | 26               | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 sejumlah 81% peserta memiliki kemampuan teknik menyusui dalam kategori kurang sebelum konseling dan sejumlah 100% peserta memiliki kemampuan teknik menyusui dalam kategori baik setelah dilakukan konseling.

Tabel 4. Pemberian ASI Eksklusif

| Pemberian ASI Eksklusif | N  | %   |
|-------------------------|----|-----|
| Ya                      | 23 | 88  |
| Tidak                   | 3  | 12  |
| Jumlah                  | 26 | 100 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 88% peserta memberikan ASI eksklusif, sementara 12% peserta tidak memberikannya.

### Pembahasan

Pada masa pandemi Covid-19, konseling menggunakan aplikasi *WhatsApp* menjadi alternatif yang sangat sesuai dikarenakan pemerintah telah menerapkan adanya *physical distancing* dan *social distancing* untuk mencegah penularan Covid-19. Bahkan, layanan kesehatan pada masa pandemi dapat dilakukan juga melalui *telemedicine*.

Pendampingan dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan konseling. Menurut LeFevre et al. (2018) konseling adalah pemberian nasehat dan rekomendasi oleh mentor terlatih dan berpengalaman kepada setiap individu yang membutuhkan. Konseling dapat meningkatkan pengetahuan peserta, sebagaimana pendapat Khodabandeh et al (2017) walaupun pengetahuan bukanlah satu-satunya determinan yang mempengaruhi kesehatan, namun pengetahuan tentang kesehatan akan meningkatkan perilaku kesehatan.

Pemberian ASI di masa pandemi Covid-19 harus menerapkan protokol kesehatan sehingga aman bagi ibu dan bayi (Chen et al., 2020; Giuliani et al., 2020). Menurut Astutik (2021) konseling yang paling tepat bagi ibu menyusui di masa pandemi Covid-29 meliputi: (1) pentingnya pemberian ASI eksklusif di masa pandemi yang termasuk didalamnya adalah perilaku menyusui di masa pandemi, gizi ibu menyusui di masa pandemi; (2) zat yang terkandung di dalam ASI matur diantaranya *imunoglobulin* yang dapat melindungi tubuh bayi dari infeksi ataupun virus Covid-19, *lactobacillus bifidus* yang dapat mendukung perkembangan *lactobacillus* yang memiliki fungsi untuk

melindungi tubuh dari bakteri yang berbahaya serta zat lainnya; (3) manfaat menyusui bagi ibu, bayi, keluarga dan negara; serta (4) keterampilan terkait teknik menyusui yang meliputi posisi menyusui, teknik pelekatan, cara menyusui yang benar, menyendawakan bayi, dan teknik menyusui di masa pandemi;

Pendampingan selama 1 bulan dengan memberikan konseling dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini dikarenakan konseling melalui aplikasi *WhatsApp* yang berupa pesan suara, video dan materi dapat memudahkan peserta untuk membuka kembali materi yang telah diberikan pada saat memerlukan. Dari hasil pendampingan juga didapatkan masih adanya peserta yang memiliki pengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan pada peserta kurang istirahat sehingga tidak ada waktu untuk membaca materi yang diberikan, yang mengakibatkan nilai yang diperoleh peserta dalam kategori cukup saat *post test*.

Keterampilan terkait teknik menyusui juga mengalami peningkatan sesudah dilakukan pendampingan. Keterampilan teknik menyusui diberikan melalui video dengan durasi 10 menit, disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti, disertai dengan praktek menggunakan *phantoom* atau boneka bayi sehingga mencerminkan kondisi menyusui. Konseling dengan menggunakan video dapat dikatakan efektif, menarik serta dapat diputar berulang-ulang sehingga mudah untuk diaplikasikan oleh ibu menyusui.

Keuntungan dari pendampingan ini adalah pada saat peserta memiliki waktu senggang, dapat membuka kembali pesan suara, materi maupun memutar video yang telah diberikan selama pendampingan. Selain itu, dalam pendampingan juga dilakukan tanya jawab serta konsultasi terkait masalah yang dialami peserta selama masa menyusui sehingga mendapatkan informasi dan penanganan yang tepat.

Pendampingan pada ibu menyusui yang dilakukan pada bulan kelima masa menyusui dapat membantu meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dibuktikan dengan seluruh ibu menyusui pada bulan

# Pendampingan Ibu Menyusui dalam Pemberian Asi Eksklusif pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kediri

Reni Yuli Astutik, Eka Sri Purwandari

kelima yang dilakukan pendampingan sejumlah 88% peserta memberikan ASI eksklusif.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Pendampingan pada ibu menyusui yang dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* dalam bentuk konseling yang berupa rekaman suara, materi serta video terbukti dapat meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan ibu menyusui, selain itu juga dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

### Saran

Pendampingan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dapat disebarluaskan untuk dijadikan sebagai salah satu rekomendasi pada tingkat pelayanan primer dalam memberikan asuhan pada masa menyusui sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R. Y. (2021). *Menyusui di Masa Pandemi Covid-19*. Ponorogo: Uwais.
- Chen, H., et al. (2020). Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of COVID-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical records. *Lancet*, 7;395(10226), 809-815
- Dinkes Kabupaten Kediri. (2019). *Sosialisasi pencegahan stunting di Kabupaten Kediri*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.
- Giuliani, C., et al. (2020). Breastfeeding during the COVID-19 pandemic: Suggestions on behalf of woman study group of AMD. *Diabetes research and clinical practice*, 165, 108239.
- Hackman, N. M., et. al. (2015). Breastfeeding outcome comparison by parity. *Breastfeed Med*. 10(3), 156–62.
- Kemenkes RI. (2012). *PP No. 33 tahun 2012*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khodabandeh, F., et al. (2017). Effect of educational package on lifestyle of primiparous mothers during postpartum

period: a randomized controlled clinical trial. *Health Education Research*, 32(5), 399-411.

- LeFevre, A., et al. (2018). Program assessment of efforts to improve the quality of postpartum counselling in health centers in Morogoro Region, Tanzania. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(282), 1-13
- Sari, Y. R., Yuviska, I. A., & Sunarsih, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 161–70.
- WHO. (2020). *Breastfeeding and COVID-19: Scientific brief*. June 2020, 1-3. <https://www.who.int/publications/i/item/10665332639>. Diakses tanggal 14 Juli 2020